ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i4.6102

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN LQ45

The Influence of Capital Structure and Company Size on Financial Performance in LQ45 Companies

Juwita Dewi Syafitri
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "KBP" Padang
juwitadewisyafitri17@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 19, 2025	May 17, 2025	May 29, 2025	Jun 3, 2025

Abstract

This study is motivated by inconsistencies in previous findings regarding the factors influencing financial performance, particularly in companies listed under the LQ45 index. The objective of this research is to analyze the effect of capital structure, measured by the Debt to Asset Ratio (DAR), and firm size on the financial performance of LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia or BEI) during the 2014–2023 period. A quantitative approach was used with purposive sampling, resulting in 15 companies selected from the total 45 in the LQ45 index, with a ten-year observation period. Data were obtained from annual financial reports and analyzed using panel data regression with EViews 12 software. The results show that capital structure has a negative and significant effect on financial performance, while firm size has a positive and significant effect. These findings indicate that increased debt burden tends to reduce financial performance, whereas larger firm scale contributes positively to achieving better financial outcomes. This study offers practical implications for investors in making investment decisions and serves as an empirical reference for

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

future research related to financial performance analysis in the Indonesian capital market.

Keywords: Capital Structure; Firm Size; Financial Performance; LQ45; Indonesia Stock Exchange

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan hasil temuan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, di mana dari total 45 perusahaan dalam indeks LQ45, diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan selama sepuluh tahun. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan dianalisis menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan beban utang cenderung menurunkan kinerja keuangan, sedangkan skala perusahaan yang lebih besar memberikan dampak positif terhadap pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi serta menjadi referensi empiris bagi studi lanjutan yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan di pasar modal Indonesia.

Kata Kunci: Struktur Modal; Ukuran Perusahaan; Kinerja Keuangan; LQ45; Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merujuk pada representasi hasil ekonomi yang diperoleh oleh sebuah perusahaan dari aktivitasnya pada suatu waktu tertentu. Selain itu, sehat atau tidaknya keadaan keuangan perusahaan, laba bersih merupakan salah satu komponen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Ariansya & Isynuwardhana 2020). Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana untuk manajemen mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pemegang saham, serta menyediakan informasi penting bagi berbagai pihak-pihak seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditor, dan pihak terkait lainnya yang perlu membuat keputusan tentang kondisi dan kinerja perusahaan (Martha & Sinta 2024).

Operasional perusahaan umumnya bertujuan untuk mencapai keuntungan, karena laba merupakan elemen krusial bagi kelangsungan perusahaan. Untuk memperoleh laba,

perusahaan harus memiliki kemampuan menyeluruh yang tercermin dalam total aset yang dimiliki, yang dikenal sebagai *Return On Assets* (Christina 2022).

Kinerja perusahaan XL Axiata menurun pada tahun 2018, disebabkan oleh kerugian akibat fluktuasi kurs yang menghambat pencapaian kinerja optimal. Selain itu, masalah likuiditas juga muncul karena aset lancar, seperti kas dan setara kas, lebih rendah dibandingkan kewajiban lancar. Kewajiban lancar perusahaan didominasi oleh tingginya pinjaman dari pihak ketiga yang berlangsung dari tahun 2015 hingga 2020 (Intani, Grediani, and Anggun 2021).

Struktur modal adalah hasil dari keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan, yaitu apakah mereka akan menggunakan utang atau ekuitas dalam operasionalnya. Struktur modal ini bisa berasal dari sumber internal maupun eksternal, dan pemilihannya berdampak pada kinerja perusahaan serta dapat meningkatkan kinerja keuangan (Susanti & Sandari 2023). Pengambilan keputusan yang tidak rasional bagi manajer keuangan untuk mengumpulkan dana melalui pembiayaan utang, itu bisa menjadi mahal bagi perusahaan karena biaya modal dapat meningkat, yang pada akhirnya dapat mengurangi nilai perusahaan oleh karena itu, keputusan keuangan manajer keuangan yang tidak rasional dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Wulandari et al. 2020).

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset dan penjualan, Ukuran ini merupakan faktor yang krusial dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki keuntungan lebih karena dapat memanfaatkan skala ekonomi, seperti menetapkan harga pasar yang lebih kompetitif dan mengurangi biaya produksi (Sinaga, Hidayat, & Ningrum 2024). Selain itu, Ukuran perusahaan skala yang menentukan sejauh mana besar atau kecilnya perusahaan, yang dapat diukur melalui nilai ekuitas, total penjualan, jumlah karyawan, dan nilai total aktiva. (Septiano and Mulyadi 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal (DAR) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 selama periode 2014-2023. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literature dibidang keuangan, menjadi referensi bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi dan referensi bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya.

METODE

Penelitian dengan metode kuantitatif. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2023. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku buku, internet, penelitian terdahulu, laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan LQ45 pada situs resmi bursa efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria tersebut adalah: (1) perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun 2023, (2) perusahaan yang tidak masuk LQ45 secara berturut-turut, (3) perusahaan LQ45 yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah, Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan dengan total data observasi sebanyak 150 data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan, yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA). Sementara itu, variabel independen meliputi struktur modal yang di proksikan oleh Debt to Asset Ratio (DAR) dan ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln (Total Aset).

Analisis data yang digunakan yaitu data panel dengan menggunakan program Eviews 12. Dalam penelitian ini, analisis dimulai dengan melakukan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas guna memastikan bahwa data memiliki distribusi yang sesuai untuk dianalisis lebih lanjut. Untuk pemilihan model terbaik antara common effect model, fixed effect model, dan random effect model dilakukan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier (LM). Ketiga uji ini membantu menentukan pendekatan model yang paling sesuai berdasarkan karakteristik data panel dalam penelitian. Setelah model yang tepat diperoleh, dilakukan analisis regresi data panel untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 menyajikan data hasil uji statistic deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan (ROA) perusahaan LQ45 adalah kisaran 9,16% dengan standar deviasi 9,11%. Hal ini menunjukkan variasi yang cukup besar dalam kinerja keuangan perusahaan yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	(ROA)	(DAR)	(UP)
Mean	0,091631	0,532430	31,79565
Median	0,065918	0,482026	32,19920
Maximum	0,466601	0,878126	35,31545
Minimum	-0,057224	0,039366	18,15286
Std. Dev.	0.091181	0,235918	3,286625
Observations	150	150	150

Sumber : data olahan, Eviews 12

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas JB sebesar 0,153. Nilai 0,153 > 0,05 maka data residual berdistribusi normal, sehingga variabel DAR, dan LN perusahaan sudah berdistribusi normal dan sudah bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya.

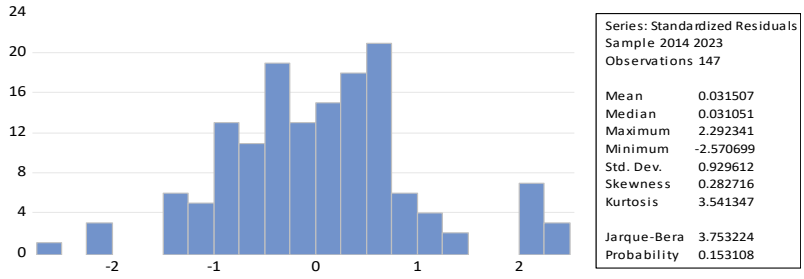

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber : pengolahan data Eviews 12

Uji Lanjut

Uji Chow

Berdasarkan hasil uji chow dapat dilihat nilai probability *cross-section chi-squares* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Oleh

karena itu, FEM lebih tepat digunakan dibandingkan CEM.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	85.623719	(14,133)	0.0000
Cross-section Chi-square	345.582982	14	0.0000

Sumber: pengolahan data Eviews 12

Uji Hausman

Dari hasil estimasi pengujian data terlihat bahwa nilai *probability cross-section random* sebesar 0,4818 > 0.05 yang artinyan Ho diterima Ha ditolak. Dengan demikian model REM lebih disarankan dari pada CEM.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob
Cross-section random	1.460569	2	0.4818

Sumber: olah data eviews 12, 2025

Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan tabel diatas hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probability *cross-sectionrandom* sebesar 0,0000 < 0,05 yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Maka model yang lebih baik digunakan adalah *Random Effect Model* dari pada *Common Effect Model* karena nilai probability cross section < 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis Time	both
Breusch-Pagan	57.8577 (0.0000)	4.005099 (0.0454)	521.8628 (0.0000)

Sumber: olah data eviews 12, 2025

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil regresi dengan Random Effect Model (REM) disajikan dalam tabel 3, Persamaan Regresi Data Panel Random effect model adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA_{it} = -4{,}981080 - 1{,}393134DAR_{it} + 0{,}090804UP_{it} + e_{it}}$$

Tabel 5. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien
Konstanta	-4,981080
Struktur modal	-1,393134
Ukuran Perusahaan	0,090804

Sumber: olah data eviews 12, 2025

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Variabel	t-Statistic	t-Table	Prob.	Alpha	Kesimpulan
DAR	-3,607518	1,65529	0,0004	0,05	Diterima
UP	3,274451	1,65529	0,0013	0,05	Diterima

Sumber: olah data eviews 12, 2025

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial, diperoleh bahwa struktur modal (DAR) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sesuai dengan teori *pecking order*, tingkat utang memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan karena risiko yang terkait dengannya. Teori *pecking order* menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki utang yang rendah, karena mereka memiliki sumber dana internal yang melimpah. Teori ini juga menunjukkan bahwa langkah pertama yang diambil perusahaan adalah memilih sumber pembiayaan internal, dan perusahaan akan menyesuaikan rasio pembayaran dividen dengan peluang investasi yang ada. Sejalan dengan hal tersebut, struktur modal akan berpengaruh negatif apabila yang timbul dari penambahan utang melebihi manfaat didapatkan dari pendanaan utang (Ngantung & Handoyono 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ullah & Pinglu (2020), struktur modal memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin besar proporsi utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam total keuangan perusahaan, semakin tinggi risiko terjadinya penurunan laba karena beban keuangan yang harus ditanggung. Ketika suatu perusahaan tidak efektif dalam manajemen utangnya, ini dapat merugikan kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat utang yang tinggi dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal yang didominasi oleh utang dapat menimbulkan risiko penurunan laba akibat beban-beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Seiring dengan meningkatnya proporsi utang, beban bunga dan biaya pemantauan yang harus ditanggung perusahaan juga akan meningkat, sehingga meningkatkan risiko penurunan laba. Semakin tinggi tingkat utang, semakin besar kemungkinan laba yang diperoleh akan menurun, yang pada gilirannya menyebabkan rasio imbal hasil terhadap ekuitas turut menurun (Fatmawati and Alliyah 2023).

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai memiliki tingkat risiko yang lebih rendah bagi investor, karena perusahaan tersebut lebih mampu memenuhi kewajibannya dan memberikan tingkat pengembalian yang memadai. Dengan semakin besar ukuran atau skala perusahaan, semakin besar pula peluang perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan, yang dapat digunakan untuk memperluas usaha dan, pada gilirannya, meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Injayanti et al. (2023); Saragi et al. (2024) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki tingkat risiko investasi yang lebih rendah dan kemampuan untuk memberikan pengembalian yang lebih baik, yang berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih stabil. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar juga peluang untuk mendapatkan sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk memperluas usaha, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan. Perusahaan besar juga memiliki keuntungan dalam menetapkan harga pasar yang lebih kompetitif serta mengurangi biaya operasional, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, ukuran perusahaan bukan hanya sebagai

indikator risiko investasi, tetapi juga sebagai faktor yang signifikan dalam menentukan efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin besar kapasitasnya untuk memproduksi barang atau produk dalam jumlah yang lebih banyak, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan dan kinerja keuangannya. Hal ini juga terkait dengan akses informasi yang lebih luas serta kemudahan untuk mengakses pasar modal. Artinya, semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dapat dicapainya (Sinaga et al. 2024).

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan secara hati-hati struktur pendanaannya. Meskipun utang dapat memberikan manfaat fiskal dan meningkatkan leverage operasional, penggunaannya yang berlebihan tanpa manajemen risiko yang baik dapat berdampak buruk terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Di sisi lain, peningkatan aset dan ekspansi ukuran perusahaan harus tetap mempertimbangkan efisiensi dan keberlanjutan, agar pertumbuhan tidak mengarah pada pemborosan sumber daya.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap teori pecking order dan teori struktur modal tradisional, serta memperkuat literatur yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan determinan penting dalam menilai kinerja keuangan. Penelitian ini juga membuka ruang bagi pengembangan teori yang lebih kontekstual mengenai pengaruh kombinasi struktur pendanaan dan skala usaha dalam konteks perusahaan publik di negara berkembang.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mengintegrasikan variabel lain seperti kualitas manajemen, intensitas modal, atau efektivitas strategi investasi yang mungkin memiliki peran mediasi atau moderasi terhadap hubungan struktur modal dan kinerja keuangan. Penelitian longitudinal yang lebih mendalam juga dapat dilakukan untuk mengamati dampak jangka panjang dari perubahan struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia selama periode 2014–2023. Struktur modal yang diukur melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal, maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban bunga dan risiko keuangan yang berpotensi mengganggu profitabilitas. Sebaliknya, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mencerminkan bahwa perusahaan dengan skala lebih besar memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mengakses sumber daya, mengelola risiko, serta memanfaatkan efisiensi operasional.

Secara ilmiah, temuan ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai pengaruh struktur pendanaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, khususnya dalam konteks pasar modal negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini juga memperkuat relevansi teori *pecking order*, yang menekankan preferensi perusahaan untuk menggunakan sumber pembiayaan internal sebelum beralih ke pembiayaan eksternal, terutama utang. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keputusan manajerial dalam pengelolaan struktur modal dan pertumbuhan ukuran aset harus dilakukan secara cermat untuk menjaga stabilitas dan daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian ini menjawab permasalahan terkait bagaimana struktur modal dan ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan secara empiris. Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa strategi pembiayaan yang kurang efisien dan proporsi utang yang berlebihan dapat menjadi hambatan bagi kinerja keuangan, sementara pertumbuhan ukuran perusahaan dapat menjadi faktor penunjang yang signifikan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan keseimbangan antara struktur pendanaan dan pengembangan skala usaha sebagai bagian dari upaya peningkatan profitabilitas dan keberlanjutan bisnis.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, disarankan agar studi selanjutnya mengikutsertakan variabel tambahan seperti efisiensi operasional, struktur kepemilikan, dan kualitas tata kelola perusahaan guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang determinan kinerja keuangan. Selain itu, penelitian lintas sektor industri atau studi komparatif antar negara berkembang dapat memberikan wawasan lebih luas mengenai pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan dalam berbagai konteks ekonomi dan kelembagaan. Dengan pendekatan tersebut, hasil penelitian diharapkan dapat mendukung perumusan kebijakan strategis baik di tingkat perusahaan maupun regulator pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

Ariansya, Febri, and Deannes Isynuwardhana. 2020. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Struktur Modal , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)." *E-Proceeding of Management* 7(2):3126–33.

Christina, Christina. 2022. "Pengaruh Modal Intelektual Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan." *Jurnal Perspektif* 20(1):36–41. doi: 10.31294/jp.v20i1.11825.

Fatmawati, Sinta, and Siti Alliyah. 2023. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Tahun 2019-2021." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 11(1):50–62. doi: 10.21067/jrma.v11i1.8274.

Injayanti, Shinta Oktaviani, Umun Maemumah, and Carolyn Lukita. 2023. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." *Akuntansi Manado (JAIM)* 7(2):1–13. doi: 10.53682/jaim.vi.3987.

Intani, Tiara, Evi Grediani, and safitri nola Anggun. 2021. "Financial Ratio Analysis for PT XL AXIATA Tbk." *Accounting and Finance Studies* 1(4):23–43. doi: 10.47153/afs14.1962021.

Martha, Lidya, and Mutiara Sinta. 2024. "Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia 2018-2022." *Economics and Digital Business Review* 5(2):220–31.

Ngantung, Valerie Abigael, and Sarwo Edy Handoyono. 2023. "Pengaruh Struktur Modal, GCG, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi." *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 05:66–75. doi: 10.54371/jiip.v7i7.5215.

Sargi, dame ria rananta, lasma lenida rosinta Sianipar, and Anita Tresia Samosir. 2024. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)* 3(4). doi: 10.53682/jaim.vi.3987.

Septiano, Renil, and Rysha Mulyadi. 2023. "Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomatif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntasi* 3(2):525–35.

Sinaga, Rotua Sri Rejeki, Wastam Wahyu Hidayat, and Endah Prawesti Ningrum. 2024. "Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaptar Di BEI." *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)* 2(1):1049–61.

Susanti, Virda, and Tries Ellia Sandari. 2023. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi* 2(3):21–35.

Ullah, Atta, and Chen Pinglu. 2020. "Hubungan Antara Struktur Modal , Faktor Spesifik Perusahaan , Faktor Makroekonomi Dan Kinerja Keuangan Di Sektor Tekstil Pakistan." *Internasional* 6(April):1–10.

Wulandari, Bayu, Nico Geraldo Sianturi, Nici Tasya Edeline Hasibuan, Imelda Tri Ananta Ginting, and Ardono Simanullang. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Owner* 4(1):176. doi: 10.33395/owner.v4i1.186.